

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian berjudul Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran *Rato* Dalam Melestarikan Budaya *Wulla Paddu* Sebagai Media Komunikasi (Studi Kasus Pada IPMALAYA, Mahasiswa Asal Kecamatan Lamboya Kabupaten Sumba Barat di Kupang) ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Creswell (2018: 180) menyatakan bahwa, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menyelidiki dan memahami suatu kelompok atau individu yang menghadapi suatu masalah atau persoalan social manusiawi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk menjelaskan fenomena kehidupan nyata yang dialami masyarakat sehari-hari.

Rukin (2019: 179) mengutip Meriam dan Creswell (2013: 140) yang mengatakan bahwa anggapan mendasar yang mendasari penelitian kualitatif, antara lain:

1. Proses diprioritaskan dibandingkan hasil.
2. Untuk memahami perilaku manusia secara obyektif, penelitian kualitatif menjaga hubungan erat dengan institusi, individu, dan lingkungan.

3. Manusia berfungsi sebagai instrumen yang relevan secara langsung dengan bidang studi lainnya.
4. Karena lebih berkonsentrasi pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh dari kata-kata, maka penelitian kualitatif bersifat deskriptif.
5. Analisis Data Induktif

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Djauzi dalam (Yin, 2018:350) Buku Desain dan Metode Studi Kasus : Pendekatan studi kasus deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena “kasus” dalam suatu keadaan sebenarnya adalah pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Individu sering kali menjadi topik studi kasus; setiap keadaan dan setiap orang adalah studi kasus; Berikutnya, penelitian memerlukan penyempitan kasus dengan mengumpulkan informasi tentang individu-individu yang terlibat, seringkali melalui wawancara.

Studi kasus adalah penelitian empiris yang melihat isu-isu modern dalam konteks otentik. Di masa lalu, ilmu-ilmu sosial sering menggunakan pendekatan studi kasus. Namun seiring kemajuan ilmu pengetahuan, disiplin ilmu lain mulai menerapkan pendekatan studi kasus. Pertanyaan penelitian utama “bagaimana” atau “mengapa” digunakan dalam penyelidikan ini dan yang memerlukan pengendalian atas peristiwa yang diselidiki karena subjek penelitiannya adalah fenomena terkini adalah penelitian yang cocok untuk teknik studi kasus. Beberapa orang yang diteliti dapat digolongkan sebagai kasus. Metode studi kasus berupaya

menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dan mengungkapkan gejala-gejala yang melatar belakangi suatu fenomena. Oleh karenanya, studi kasus sering kali menyoroti fenomena dan kasus yang unik dan khusus (Nur'aini, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka Peneliti ingin menganalisis bagaimana persepsi mahasiswa terhadap peran seorang *Rato* (ketua adat) dalam melestarikan budaya *Wulla Paddu* sebagai media komunikasi di era modern saat ini.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dilakukannya (Sugiyono, 2017:399). Ikatan Mahasiswa Asal Lamboya (IPMALAYA) di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kabupaten Kota Kupang menjadi tempat penelitian penulis.

3.3 Informan

Individu atau informan adalah orang-orang yang biasa memberikan rincian mengenai kondisi dan keadaan lokasi penelitian, menurut Moleong (2012: 132). Peneliti dapat menemukan setiap sumber informasi yang berkaitan dengan topik penelitiannya dengan menggunakan penyedia informasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka kriteria informan dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu individu yang memahami tentang budaya *Wulla Paddu* yaitu mahasiswa asal kecamatan Lamboya dan *Rato* (ketua adat) yang memiliki peran

dalam melestarikan budaya *wulla paddu*. Mahasiswa dipilih karena mahasiswa merupakan salah satu penerus budaya dan dianggap memahami makna dan tujuan *Wulla Paddu* itu sendiri, dimana keputusan terbesar tentang *Wulla Paddu* ada ditangan *Rato* sehingga *Rato* di pilih sebagai partisipan dengan wawancara melalui via telepon dikarenakan lokasi penelitian di Kupang.

Tabel 3.1 Informan

No	Informan	Jumlah
1	Mahasiswa Asal Lamboya	4
2	<i>Rato</i> (Ketua Adat)	2

Alasan penulis memilih informan Mahasiswa asal Kecamatan Lamboya karena mahasiswa tersebut pernah terlibat dalam kegiatan Ritual *Wulla Paddu*, mengetahui dan memahami tentang budaya *wulla paddu*. Alasan penulis memilih informan *Rato* karena *Rato* memikul tugas dan wewenang yang besar dalam melaksanakan upacara *wulla paddu* dan menjadi penghubung antara masyarakat dengan para leluhur.

Dengan demikian informan yang dipilih penulis mampu memberikan informasi bagi penulis terkait peran *Rato* dalam melestarikan budaya *wulla paddu* sebagai media komunikasi.

3.4 Konstruk dan Indikator Penelitian

3.4.1 Definisi Konstruk

Pawito (2008: 189) menunjukkan bahwa gagasan tertentu, yang dikenal sebagai konstruksi, dikembangkan untuk tujuan teoretis tertentu dan berbeda dari konsepsi pada tingkat abstraksi yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini, strukturnya adalah pandangan mahasiswa asal Kecamatan Lamboya yang terlibat dalam kegiatan/ritual *wulla paddu* terhadap peran *Rato* dalam melestarikan budaya dengan memahami makna (*meaning*), pemikiran (*thought*) dan bahasa (*language*).

3.4.2 Indikator Penelitian

Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran *Rato* sebagai pemimpin ritual adat keagamaan, melestarikan warisan leluhur dan menjaga alam. Sebagai generasi penerus budaya yang ikut terlibat dalam kegiatan *wulla paddu* mahasiswa memiliki pandangan terhadap budaya *wulla paddu* (bulan suci) yang merupakan tahap pembersihan diri untuk mempersiapkan diri menghadapi hidup baru dan pandangan mahasiswa terhadap peran *Rato* dalam melestarikan budaya melalui interaksi dengan *Rato* dan masyarakat. Cara *Rato* berperan, bertindak, berbicara dan mentransformasikan situasi sebagai seseorang pemimpin.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Djauzi menyatakan dalam buku Yin (2018:103) bahwa catatan dan wawancara dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk studi kasus.

Oleh karena itu, Peneliti menggunakan dua teknik berikut untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini:

1. Wawancara mendalam

Proses pengumpulan data yang menguatkan untuk tujuan penelitian, khususnya melalui wawancara langsung, dikenal dengan istilah wawancara mendalam. Apabila pewawancara dan partisipan telah lama aktif dalam kegiatan sosial, maka pertanyaan langsung antara pewawancara dan responden (peserta) dapat dilakukan dengan atau tanpa bantuan pemandu wawancara. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan partisipan dan partisipan kunci, termasuk dalam bentuk Tanya jawab terkait bagaimana persepsi mahasiswa asal Lamboya terhadap bagaimana seorang ketua adat berperan dalam mempertahankan dan melestarikan budaya daerah Lamboya.

2. Dokumentasi

Komponen penting dari “data base” untuk studi kasus adalah pengumpulan data dokumen. Catatan tersebut berupa dokumen elektronik atau kertas yang berisi materi yang mungkin relevan dengan setiap topik studi kasus. Untuk mengetahui apakah mereka memiliki peran yang signifikan dalam menjaga budaya daerah Lamboya, peneliti akan mencatat postingan media sosial partisipan dan aktivitas wawancara untuk penelitian ini.

3.6 Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa Penelitian dilakukan dengan cara yang benar-benar ilmiah, dan datanya diverifikasi untuk memastikan keakuratannya. Reliabilitas, transferabilitas, konfirmasi, dan dependabilitas adalah beberapa elemen yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengevaluasi validitas data (Sugiyono, 2007: 270).

Data hasil penelitian kualitatif harus divalidasi terlebih dahulu sebelum dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah. Teknik-teknik penelitian diperlukan untuk memastikan keandalan data penelitian kualitatif, seperti:

1. Kredibilitas

Kredibilitas disebut sebagai validitas internal dalam penelitian kualitatif. Dalam melakukan penelitian kualitatif, data yang digunakan harus dapat diandalkan dan bertanggung jawab atas peristiwa yang dijelaskan oleh peneliti terhadap subjek penelitian.

4. Transferability

Transferabilitas terkadang disebut sebagai validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, dan dikaitkan dengan gagasan generalisasi data. Tingkat keakuratan atau penerapan temuan penelitian pada populasi yang menjadi sumber informan ditunjukkan dengan adanya transferabilitas. Transferabilitas dalam penelitian kualitatif dinilai berdasarkan

pembacanya dan seberapa besar kesimpulan penelitian dapat digunakan dalam konteks dan keadaan sosial lainnya.

5. Dependabilitas

Keandalan dapat dijamin dengan melihat keseluruhan prosedur penelitian. Jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa sejumlah metode penelitian benar-benar dilakukan, maka hasil penelitian tersebut tidak dapat dikatakan kredibel.

6. Konfirmalitas

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas terkadang dilihat sebagai gagasan intersubjektivitas (gagasan transparan), khususnya sebagai tanda kesiapan peneliti untuk mempublikasikan komponen dan metode penelitian. Sehingga memberikan peluang bagi yang lain. Melakukan penilaian/evaluasi terhadap temuan-temuan sekaligus mencapai kesepakatan antar pihak.

Penelitian adalah kegiatan ilmiah yang harus dilaksanakan dengan baik, akurat, dan sesuai dengan ciri-ciri ilmiah yang dapat diperhatikan. Sehingga peneliti pada akhirnya dapat menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran *Rato* Dalam Melestarikan Budaya *Wulla Paddu* Sebagai Media Komunikasi.

3.7 Teknik Analisis dan Interpretasi Data

3.7.1 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif sebagai metode analisis datanya. Secara khusus, setelah pengumpulan data selesai, kemudian data diolah dengan menganalisis dan mendeskripsikan Persepsi Mahasiswa Terhadap peran *Rato* dalam melestarikan budaya *wulla paddu* sebagai media komunikasi. Analisis mengacu pada aktivitas berpikir dalam mempelajari bagian-bagian, komponen atau elemen keterkaitannya.

Ada tiga langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih isu-isu yang paling krusial, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak diperlukan. Data yang diringkas berasal dari catatan wawancara singkat, sehingga memudahkan peneliti mengumpulkan informasi.

2. Penyajian Data

Kompilasi data secara sistematis yang memungkinkan inferensi dikenal sebagai penyajian data. Tahap ini diselesaikan dengan menawarkan sejumlah detail

terorganisir untuk menarik suatu kesimpulan yang artinya proses penyampaian data peneliti lebih memperhatikan persepsi mahasiswa

asal Lamboya terhadap peran *Rato* dalam melestarikan budaya *wulla paddu*, Setiap informasi ditampilkan sebagai teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Proses pembuatan laporan penelitian yang mengevaluasi validitas landasan teori berdasarkan fakta empiris disebut verifikasi data. Fakta-fakta ini kemudian harus diproses, diperiksa, dan diverifikasi menggunakan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya (Siyanto, 2015:122-123).

3.7.2 Teknik Interpretasi Data

Data yang diperoleh akan diinterpretasikan setelah dianalisis. Pada dasarnya analisis data tidak dapat dipisahkan dari interpretasi data. Interpretasi data menggunakan metode analisis respon yaitu hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menjelaskan informasi tentang hasil penelitian, kemudian melakukan penelitian melalui hasil tinjauan pustaka dan interpretasi lapangan (Maleong, 2013:103). Setelah mendapatkan hasil penelitian, peneliti menjelaskan tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran *Rato* Dalam Melestarikan Budaya *Wulla Paddu* sebagai media komunikasi (Studi Kasus Pada IPMALAYA, Mahasiswa Asal Kecamatan Lamboya Kabupaten Sumba Barat di Kupang).